

Pengaruh *Leverage*, *Liquidity*, *Profitability*, dan *Capital Expenditure* terhadap *Firm Value* (Studi Kasus Perusahaan Subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)

Yerikho^{1)*}

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾yerikhocullen@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Leverage
Liquidity
Profitability
Capital Expenditure
Firm Value

Abstrak

Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan *food and beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sehingga membuat tingginya daya tarik investor dalam mengalokasikan dananya untuk berinvestasi. Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability*, dan *capital expenditure* terhadap *firm value* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan dapat memberikan wawasan baru untuk para pemangku kepentingan seperti, investor, peneliti selanjutnya, serta manajemen perusahaan ataupun pemilik perusahaan makanan dan minuman dalam mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan selama periode 2018-2022 sehingga total sampel sebanyak 45. Data penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial (1) *leverage* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* (PBV), (2) *liquidity* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* (PBV), (3) *profitability* (ROE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* (PBV), (4) *capital expenditure* (CapEx) berpengaruh secara signifikan terhadap *firm value* (PBV), (5) sedangkan secara simultan *leverage*, *liquidity*, *profitability* dan *capital expenditure* berpengaruh terhadap *firm value* (PBV). Hasil temuan dalam penelitian ini juga diharapkan untuk lebih memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi nilai perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini perusahaan subsektor makanan dan minuman menjadi salah satu bagian penting dalam menggerakkan roda perekonomian di Indonesia. Karena meningkatnya jumlah populasi manusia dari setiap tahunnya menyebabkan kebutuhan akan makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok manusia juga ikut meningkat. Hal ini menyebabkan jumlah perusahaan subsektor makanan dan minuman turut bertambah, hal ini didukung oleh situs resmi (idx.co.id) yang mana dari tahun 2018 hingga tahun 2022, jumlah perusahaan makanan dan minuman yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mengalami peningkatan. Peningkatan total perusahaan *go-public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini menandakan bahwa persaingan pada dunia bisnis dan usaha semakin ketat dan menimbulkan persaingan antar perusahaan yang semakin kompetitif dalam meningkatkan nilai perusahaannya agar menarik hati investor dalam mengalokasikan dana investasinya. Menurut (Deriah dan Suhendra, 2023, p. 3), “perusahaan makanan dan minuman yang berkembang di Indonesia mulai banyak mendaftar sebagai *go-public* dan melakukan penjualan saham ke publik untuk menarik hati investor. Semakin banyak perusahaan yang mendaftar sebagai IPO atau *go-public* akan memberikan dampak peningkatan persaingan usaha untuk melakukan

penjualan saham ke masyarakat umum. Sehingga perusahaan yang namanya telah terdaftar sebagai *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diharuskan memberikan informasi berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan tersebut harus telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum laporan tersebut dipublikasikan oleh pihak Bursa Efek Indonesia.

Terkait hal tersebut, analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value* pada perusahaan makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2022 menjadi sangat menarik dan cukup relevan untuk dikaji. *Firm value* sendiri merupakan salah satu indikator keberhasilan investor jika harga saham perusahaan meningkat dan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi, biasanya investor akan membagi administrasi dalam pengelolaan dengan para ahli yang ditempatkan sebagai manajer atau pemimpin dalam struktur hierarki organisasi, (Brando dan Herijawati, 2020). Setiap investor akan mengharapkan tingkat pengembalian hasil yang tinggi dan tingkat kerugian yang rendah, oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value* menjadi tolak ukur yang cukup penting.

Namun, didalam dunia bisnis yang penuh tantangan serta perusahaan juga harus beradaptasi dalam mengatasi perkembangan zaman, munculnya banyak pesaing model bisnis yang sama hingga produk yang dihasilkan cukup identik dari segi rasa dan bentuk, membuat para pebisnis terutama pada subsektor makanan dan minuman harus memutar otak dalam mengembangkan bisnisnya agar mampu bertahan dan berkembang menjadi lebih besar serta luas. Perkembangannya bisnis ini harus didukung oleh *firm value* yang tinggi, sehingga para investor dapat tertarik untuk mengalokasikan dana investasinya. Oleh karena itu, analisis mengenai pengaruh *leverage*, *liquidity*, *profitability* dan *capital expenditure* terhadap *firm value* pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menjadi sangat penting untuk memberikan gambaran tentang bagaimana suatu nilai perusahaan makanan dan minuman di Indonesia berkembang didalam situasi yang tak terduga dalam dunia bisnis.

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan praktik dalam bidang keuangan maupun investasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan baru bagi para investor, para pemangku kepemilikan perusahaan dalam mengambil keputusan maupun untuk para peneliti selanjutnya dalam meneliti perusahaan subsektor makanan dan minuman tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pasar Modal

Pasar modal menurut (Audina dan Wibowo, 2022, p. 134) mendefinisikan bahwa:

“Pasar modal adalah serangkaian kegiatan yang bersangkutan dengan mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang, pasar, atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu dari satu tahun”.

Selain itu menurut (Sutandi, 2020, p. 28) yang menyatakan bahwa:

“Keputusan dalam investasi merupakan suatu faktor yang penting karena berfungsi sebagai pengalokasian dana keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terwujud melalui salah satunya kegiatan investasi perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan perusahaan dalam hal berinvestasi selain penentuan komposisi aset milik perusahaan”.

Harga Saham

Harga saham menurut (Nuratriningrum *et al.*, 2021) menyatakan bahwa:

“Harga saham merupakan gambaran dari ekspektasi dari para investor maupun calon investor dalam hal pendapatan, arus kas dan tingkat pengembalian yang dibutuhkan oleh investor, yang mana ketiga faktor ini juga sangat dipengaruhi oleh kinerja makro ekonomi”.

Leverage

Menurut (Wisaputri dan Herijawati, 2022, p. 2) menyatakan bahwa:

“*Leverage* adalah penggunaan aset atau dana, di mana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* mengacu pada penggunaan aset tetap, dan pengembalian dari penggunaan tersebut diharapkan dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana beban tetap untuk meningkatkan laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS)”.

Menurut (Kartika dan Simbolon, 2022, p. 509) menyatakan bahwa:

“Leverage merupakan suatu cerminan mengenai besarnya aset tetap maupun operasional yang dimiliki oleh perusahaan yang didanai dengan hutang. Semakin tinggi nilai *leverage* maka risiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para calon investor maupun investor akan meminta keuntungan yang semakin besar, karena jika suatu komponen investasi memiliki risiko yang tinggi maka diimbangi dengan hasil pengembalian investasi yang tinggi pula”.

Pernyataan-pernyataan tersebut juga didukung, menurut (Suryono dan Sutandi, 2022, p. 112) menyatakan bahwa:

“*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa jauh perusahaan menggunakan dan memanfaatkan asetnya untuk menutupi jumlah hutangnya perusahaan. Perusahaan akan menerima pinjaman atau hutang untuk menambah modal seperti menambahkan aset operasional perusahaan, melakukan ekspansi ke daerah lain, membuka cabang, atau membangun gudang dan pabrik, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan, mengolah dan memaksimalkan pendapatan yang akan didapatkan”.

Liquidity

Menurut (Suwanta dan Herijawati, 2022) yang menyatakan bahwa:

“Kapasitas perusahaan bertujuan untuk memenuhi komitmen keuangannya, serta memperhatikan kesehatan arus keuangannya secara menyeluruh. Analisis rasio keuangan, yaitu mencakup rasio liquidity atau likuiditas yang merupakan metode paling umum untuk menilai kinerja suatu perusahaan secara menyeluruh. Saat likuiditas perusahaan tinggi, kinerjanya juga akan ikut bagus dan sehat. Sebaliknya, jika likuiditas suatu perusahaan tidak mencukupi, kinerjanya akan terlihat buruk dan kurang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan lebih dipercaya dan juga mampu memperoleh bantuan dari berbagai pihak seperti, investor, termasuk lembaga keuangan serta pemasok bahan baku”.

Menurut (Audina dan Wibowo, 2022, p. 135) menyatakan bahwa:

“Rasio *liquidity* yaitu *current ratio* yang menunjukkan keadaan utang jangka pendek yang harus segera dilunasi oleh perusahaan. Rasio ini digunakan untuk sebagai perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Besarnya *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan dapat menunjukan besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaannya”.

Profitability

Profitability atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memberikan laba yang maksimal kepada para pemegang saham, dan merupakan salah satu rasio terpenting dalam keberlangsungan perusahaan.

Menurut (Chandi dan Herijawati, 2023, p. 3) menyatakan bahwa:

“Sebuah perusahaan yang dikatakan menghasilkan profitabilitas jika mampu, dalam beberapa jangka waktu tertentu, untuk membuat atau menciptakan keuntungan terhadap tingkat pendapatan, kepemilikan atau pembelian aset, maupun ekuitas tertentu. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan berbagai cara, tergantung pada kepentingan relatif yang ditempatkan pada keuntungan dan modal maupun aset”.

Selain itu pernyataan tersebut juga didukung oleh (Simadirja dan Jenni, 2022, p. 3) yang menyatakan bahwa:

“Laba merupakan salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Besarnya laba yang diperoleh menjadi salah satu indikator untuk menilai kinerja perusahaan. Laba juga cenderung lebih diperhatikan oleh pihak investor dalam mengambil sebuah keputusan berinvestasi. Selain itu, persaingan dunia bisnis pada era pasar global juga menuntut perusahaan untuk memiliki kualitas laba yang mampu bersaing dan menarik pangsa pasarnya”.

Berdasarkan pernyataan (Suhendra, 2022) yang menyatakan bahwa:

“Untuk menghitung profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan dengan *return on equity ratio (ROE)*, rasio ini berguna untuk menghitung tingkat keuntungan perusahaan setelah melakukan pembayaran terhadap biaya variabel produksi. Variabel-variabel ini termasuk upah pekerja, biaya operasional dan keperluan bahan baku sebelum dikurangi pajak dan bunga”.

Capital Expenditure

Capital expenditure menurut (Fernando, 2022) yang menyatakan bahwa:

“Rasio *capital expenditure* ini digunakan untuk menghitung pengeluaran belanja modal yang berupa properti, aset tetap untuk operasional Perusahaan, pembelian pabrik, ekspansi perusahaan, maupun penambahan kendaraan yang ditambah dengan biaya depresiasi atau alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan dari suatu aset selama umur manfaatnya”.

Pernyataan tersebut didukung oleh (Ivan, 2019) yang menyatakan bahwa:

Capital expenditure merupakan segala biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh dan menambahkan nilai aset tetap, dalam rangka meningkatkan efisiensi operasional dan kapasitas produktif aset tetap. Rasio ini digunakan untuk belanja modal yaitu dengan membandingkan jumlah aset tetap dengan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. *Capital expenditure* dihitung dengan menggunakan skala rasio *capital expenditure*, yaitu:

$$\text{Capital expenditure (CAPEX)} = \frac{\text{Total Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Firm Value

Menurut (Yanah dan Sutrisna, 2023, p. 5) *firm value* atau nilai perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan adalah tujuan yang coba dicapai oleh para manajemen perusahaan melalui pengelolaan sumber daya perusahaan dan berfungsi sebagai gambaran umum bagi masyarakat maupun investor dengan idealnya harga saham perusahaan yang beredar di Bursa Efek Indonesia. Umumnya hal ini mengakibatkan akan kenaikan harga saham perusahaan, peningkatan ekuitas pemegang saham perusahaan, kebutuhan untuk menjaga nilai pemegang saham pada tingkat yang tinggi untuk memuaskan pemegang saham dengan manajemen perusahaan sehingga investor bersedia untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu nilai perusahaan menjadi hal yang sangat penting yang dilihat oleh para calon investor, hal ini untuk memastikan calon investor mau menginvestasikan dananya dan ikut berkontribusi dalam perusahaan untuk perkembangan perusahaan di masa depan, dan pada saat pembagian deviden, perusahaan dapat memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham.”

Menurut (Arianto dan Limajatini, 2022) rasio dari *firm value* atau nilai perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Untuk menghitung nilai Perusahaan atau *firm value*, rasio yang paling sering digunakan dalam penelitian adalah *price to book value* (PBV). *price to book value* merupakan sebuah perbandingan dari harga suatu saham dengan nilai buku perlembar saham. PBV yang tinggi akan menggambarkan tingkat kemakmuran bagi para pemegang saham Perusahaan, hal ini disebabkan karena yang menjadi salah satu tujuan utama dibangunnya suatu perusahaan adalah untuk kemakmuran bagi para pemegang saham perusahaan tersebut.”

III. METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber acuan pengumpulan data. Penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa variabel rasio keuangan untuk lebih menjelaskan secara terperinci dan lebih detail dari suatu kinerja keuangan perusahaan subsektor *food and beverage*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang kumpulkan serta dihasilkan akan diolah dan dianalisis dengan metode statistik untuk mengukur hubungan antara variabel serta menemukan fakta dan teori yang ada pada penelitian ini, berdasarkan dari hasil temuan yang objektif serta dapat dipercaya.

1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 sampai 2022, dengan acuan sumber data yang diambil dari laporan keuangan tahunan selama periode penelitian.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data bilangan atau angka yang dapat diukur maupun dihitung secara langsung, serta juga data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data yang dikumpulkan untuk melakukan penelitian ini menggunakan berbagai sumber yang sudah ada, seperti pada laporan tahunan perusahaan, buku-buku pengetahuan ekonomi, jurnal terdahulu, data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS), serta media berita online maupun cetak lainnya.

3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik tertentu dan kualitas yang ditentukan oleh penelitian dan kesimpulan yang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 sebanyak 40 perusahaan. Menurut (Soen dan Jenni, 2022, p. 4) yang menyatakan sampel merupakan perwakilan dari populasi itu sendiri, akibatnya, peneliti dapat memanfaatkan sampel

populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus dengan akurat, tepat dan representatif atau dapat dikatakan mewakili populasi yang ada. Untuk itu pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk memilih sampel yang mewakili populasi dengan karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan dan 45 data laporan keuangan perusahaan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tahapan yang diperlukan dalam penelitian karya ilmiah untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan sebagai bahan penelitian. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi pustaka, digunakan untuk memperoleh data serta informasi yang diperoleh dari berbagai literatur terkait dengan topik penelitian. Sumber literatur yang digunakan antara lain, buku-buku ekonomi, jurnal penelitian terdahulu, artikel berita online, dan dokumen cetak maupun dokumen online tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Untuk dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan tertulis dan teraudit, dimana diperoleh dari data perusahaan subsektor *food and beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2018-2022.

5. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel *independent* (X) dan 1 variabel *dependent* (Y), yang mana variabel tersebut akan diteliti apakah saling memiliki keterkaitan ataupun hubungan. Maka dari itu, variabel yang digunakan ialah:

- a. Variabel Independen (*leverage, liquidity, profitability, dan capital expenditure*)
- b. Variabel Dependen (*firm value*)

6. Teknik Analisis Data

Adapun dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen yang menggunakan berbagai jenis standar pengujian, misalnya untuk uji regresi liner berganda yang berguna dalam menganalisis pengaruh tiap antar variabel dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini juga dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas)
- c. Uji Regresi Berganda
- d. Uji Statistik Koefisien Determinasi (R^2)
- e. Uji Hipotesis (Uji T dan Uji F)

IV. HASIL

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,41895679
Most Extreme Differences	Absolute	0,109
	Positive	0,109
	Negative	-0,062

Test Statistic			0,109
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,195
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,184
		Upper Bound	0,205

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1p-556559737.

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Uji normalitas *One Sample Kolomogorov Smirnov* untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal. Dengan mengacu pada tabel *One Sample Kolomogorov Smirnov* diatas tingkat signifikasi yang dihasilkan sebesar 0,205, dan untuk membuktikan hasil tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasi lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

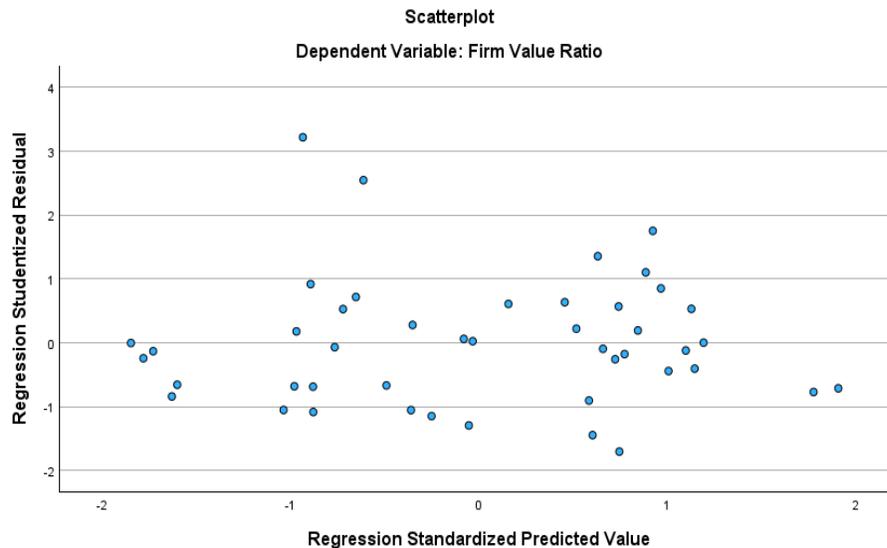
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Debt to Equity Ratio	0,500	1,999
Current Ratio	0,433	2,312
Return on Equity Ratio	0,884	1,131
Capital Expenditure Ratio	0,642	1,558

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas (variabel independen). Untuk model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak memiliki korelasi antar variabel *independent* dan jika nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 yang artinya tidak terjadinya multikolinearitas.

Berdasarkan data tabel multikolinearitas diatas hasil output yang didapat menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10, variabel DER sebesar 0,500>0,10, variabel CR sebesar 0,433>0,10, variabel ROE sebesar 0,884>0,10, variabel *capital expenditure* sebesar 0,642>0,10. Selain nilai *tolerance*, dapat dilihat dari nilai VIF seluruh variabel penelitian ini yang lebih kecil dari 10, variabel DER sebesar 1,999<10, variabel CR sebesar 2,312<10, variabel ROE sebesar 1,131<10, serta variabel *capital expenditure* sebesar 1,558<10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel *independent* dalam model regresi penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk melihat apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi adalah dengan memperhatikan titik-titik pada grafik *scatterplot* yang membentuk pola teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.

Dari grafik *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul pada satu wilayah saja misalnya hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, tetapi penyebaran titik-titik dari grafik diatas tidak memiliki pola dan acak. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan maka tidak ada terjadi heteroskedastisitas,

4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-0,03942
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45

Number of Runs	17
Z	-1,807
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,071

a. Median

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan menunjukkan pada masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini untuk melakukan uji autokorelasi dilakukan dengan cara uji *Runs Test* seperti pada tabel diatas. hasil uji autokorelasi menunjukkan hasil nilai *Runs Test* adalah sebesar $0,071 > 0,05$, yang mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan model regresi penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,318	0,480		4,829	0,000
	DER	-0,325	0,180	-0,271	-1,807	0,078
	CR	1,054	0,467	0,364	2,257	0,030
	ROE	-1,077	0,747	-0,163	-1,441	0,157
	CapEx	-1,314	0,457	-0,381	-2,876	0,006

a. *Dependent Variable: Firm Value Ratio*

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Setelah semua pengujian asumsi klasik telah terpenuhi selanjutnya pengujian analisis linear berganda, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh atau hubungan antara variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Untuk hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu:

- Jika nilai konstanta atau variabel independen (X) memiliki nilai 2,318 maka nilai ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *capital expenditure* (CapEx Ratio) bernilai 0 maka nilai variabel dependen yaitu firm value (PBV) maka nilainya adalah tetap sebesar 2,318.
- Variabel *debt to equity ratio* (DER) mempunyai koefisien beta dengan arah negatif sebesar -0,325. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila *debt to equity ratio* (DER) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan *firm value* mengalami penurunan sebesar -0,325. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *debt to equity ratio* (DER) dengan *firm value*. Semakin naik *debt to equity ratio* (DER) maka semakin turun *firm value*.
- Variabel *current ratio* (CR) mempunyai koefisien beta dengan arah positif sebesar 1,054. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila *current ratio* (CR) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan *firm value* mengalami kenaikan sebesar 1,054. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara *current ratio* (CR) dengan *firm value*. Semakin naik *current ratio* (CR) maka semakin naik juga *firm value*.
- Variabel *return on equity* (ROE) mempunyai koefisien beta dengan arah negatif sebesar -1,077. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila *return on equity* (ROE) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan *firm value* mengalami penurunan sebesar -1,077. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *return on equity* (ROE) dengan *firm value*. Semakin naik *return on equity* (ROE) maka akan semakin turun *firm value*.
- Variabel *capital expenditure* (CapEx Ratio) mempunyai koefisien beta dengan arah negatif -1,314. Hal ini dapat di interpretasikan bahwa apabila *capital expenditure* (CapEx Ratio) sebesar satu satuan, maka akan

mengakibatkan *firm value* mengalami penurunan sebesar -1,314. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negatif antara *capital expenditure* (CapEx Ratio) dengan *firm value*. Semakin naik *capital expenditure* (CapEx Ratio) maka semakin turun *firm value*.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,741 ^a	0,549	0,504	0,33580

a. Predictors: (Constant), Capital expenditure, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Firm Value Ratio

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil *output* pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,549. Nilai *R Square* ini didapat dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi atau R yaitu $0,741 \times 0,741 = 0,549$. Besarnya nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,504 atau sama dengan 50%. Angka tersebut mengandung arti bahwa kemampuan variabel *independent* yaitu *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *capital expenditure* (CapEx Ratio) memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependent* yaitu *firm value* (PBV). Sisanya sebesar 50% (100% - 50%) dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model penelitian ini, antara lain faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel *firm value* (PBV).

7. Uji Statistik Parsial (t)

Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,318	0,480		4,829	0,000
	DER	-0,325	0,180	-0,271	-1,807	0,078
	CR	1,054	0,467	0,364	2,257	0,030
	ROE	-1,077	0,747	-0,163	-1,441	0,157
	CapEx	-1,314	0,457	-0,381	-2,876	0,006

a. Dependent Variable: Firm Value Ratio

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

a. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Firm Value*

Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah negatif sebesar -0,325, memiliki nilai t(hitung) sebesar -1,807 > -1,683 dari

- nilai t(tabel) dan nilai koefisien regresi untuk variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar $0,07 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*” ditolak.
- b. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Firm Value*
 Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah positif sebesar 1,054, memiliki nilai t(hitung) sebesar $2,257 > 1,683$ dari nilai t(tabel) dan nilai koefisien regresi untuk variabel CR memiliki nilai signifikan sebesar $0,03 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*” diterima.
- c. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Firm Value*
 Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *firm value* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah negatif sebesar -1,077, memiliki nilai t(hitung) sebesar $-1,441 < -1,683$ dari nilai t(tabel) dan nilai koefisien regresi untuk variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar $0,16 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*” ditolak.
- d. Pengaruh *Capital Expenditure Ratio* Terhadap *Firm Value*
 Pada tabel diatas diketahui bahwa variabel CapEx ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *firm value* subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2022. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien beta dengan arah negatif sebesar -1,314, memiliki nilai t(hitung) sebesar $-2,876 > -1,683$ dari nilai t(tabel) dan nilai koefisien regresi untuk variabel CapEx ratio memiliki nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “*Capital expenditure* berpengaruh signifikan terhadap *firm value*” diterima.

8. Uji Simultan (f)

Uji F merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$).

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5,490	4	1,372	12,171	0,000b
	Residual	4,510	40	0,113		
	Total	10,000	44			

a. *Dependent Variable: Firm Value Ratio*

b. *Predictors: (Constant), Capital expenditure, Debt to Equity Ratio, Return on Equity Ratio, Current Rasio*

Sumber : diolah dengan SPSS Versi 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa F(hitung) sebesar 12,171 dengan nilai F(tabel) sebesar 2,606. Nilai F(tabel) diperoleh dari hasil perhitungan $df_1 = 5 - 1 = 4$ dan $df_2 = 45 - 4 - 1 = 40$, sehingga memperoleh hasil F(tabel) sebesar 2,606. Maka hasil yang diperoleh adalah $F(\text{hitung}) > F(\text{tabel})$ atau $(12,171 > 2,606)$ dengan tingkat signifikansi (sig F) $0,00 < 0,05$. Artinya hal ini menjelaskan bahwa keempat variabel bebas atau *independent* yaitu *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *capital expenditure* (CapEx Ratio) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel *dependent* yaitu *firm value* (PBV) untuk subsektor *food and beverage* yang terdaftar di (BEI) periode 2018-2022. Dengan demikian juga mendukung hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (H5) diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil uji analisis data dalam penelitian ini :

- a. *Leverage* (DER) yang diprosikan mempunyai koefisien beta dengan arah negatif sebesar -0,325, memiliki nilai t(hitung) sebesar -1,807 dan nilai koefisien regresi untuk variabel DER memiliki nilai signifikan sebesar 0,07 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *leverage (debt to equity ratio)* dengan variabel *firm value* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- b. *Liquidity* (CR) yang diprosikan mempunyai koefisien beta dengan arah positif sebesar 1,054, memiliki nilai t(hitung) sebesar 2,257 dan nilai koefisien regresi untuk variabel CR memiliki nilai signifikan sebesar 0,03 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *liquidity (current ratio)* dengan variabel *firm value* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- c. *Return on Equity* (ROE) yang diprosikan mempunyai koefisien beta dengan arah negatif sebesar -1,177, memiliki nilai t(hitung) sebesar -1,441 dan nilai koefisien regresi untuk variabel ROE memiliki nilai signifikan sebesar 0,16 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *profitability (Return on Equity Ratio)* dengan variabel *firm value* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- d. *Capital expenditure* (CapEx) yang diprosikan mempunyai koefisien beta dengan arah negatif sebesar -1,314, memiliki nilai t(hitung) sebesar -2,876 dan nilai koefisien regresi untuk variabel CapEx memiliki nilai signifikan sebesar 0,01 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *capital expenditure (CapEx Ratio)* terhadap *firm value* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
- e. Berdasarkan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji f), dapat diketahui bahwa variabel DER, CR, ROE dan CapEx *Ratio* memiliki nilai f sebesar 12,171 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,00 yang mana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa DER, CR, ROE dan CapEx *Ratio* secara simultan atau bersama-sama mempunyai berpengaruh positif dan signifikan terhadap *firm value* pada subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, serta kesimpulan yang disampaikan beserta keterbatasan penelitian, maka peneliti menawarkan usulan penelitian ini yang dapat dijadikan pertimbangan yang relevan bagi pihak-pihak yang relevan sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat menambah rentang waktu atau periode penelitian untuk dapat melihat secara keseluruhan tentang pertumbuhan nilai perusahaan dari tahun ke tahun, dan peneliti selanjutnya juga bisa menambah jumlah sampel agar mendapatkan hasil yang berbeda dari penelitian ini. Jika peneliti selanjutnya berminat meneliti *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan *capital expenditure* (CapEx Ratio) terhadap nilai perusahaan disarankan untuk menambah penggunaan variabel bebas lainnya yang diperkirakan akan memiliki pengaruh lebih besar seperti manajemen laba, *operating profit margin*, ukuran perusahaan terhadap *firm value*. Sehingga dalam hal ini mendapatkan informasi yang jelas terhadap nilai perusahaan. Karena sangat dimungkinkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Bagi para investor yang ingin berinvestasi atau menanamkan modalnya di sebuah perusahaan, dalam hal ini sebaiknya memperhatikan variabel DER, CR, ROE dan CapEx sebagai bahan atas pertimbangan pengambilan keputusan investasi. Nilai DER yang tinggi akan menurunkan nilai perusahaan sehingga nilai hutang harus di perbaiki keuangannya atau diturunkan kewajibannya, dengan begitu para investor tidak perlu khawatir jika perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Untuk nilai CR, semakin tinggi likuiditas maka perusahaan semakin mampu melunasi kewajibannya sehingga perputaran kas di dalam perusahaan sangat baik dan dapat memberikan gambaran yang sehat terhadap kondisi perusahaan secara finansial. Kemudian, nilai ROE yang tinggi menggambarkan kondisi perusahaan yang baik karena dapat meningkatkan nilai laba per saham yang akan meningkat seiring nilai perusahaan. Nilai yang tinggi ini

juga melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang baik. Terakhir untuk *capital expenditure* atau belanja modal yang berupa aset tetap karena semakin banyak aset tetap perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan atau semakin kecil *capital expenditure* malah akan menurunkan nilai perusahaan. Jadi untuk para investor agar lebih bijak dalam mengambil keputusan berinvestasi dan juga bisa melihat beberapa faktor di atas untuk menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi di perusahaan makanan dan minuman agar terhindar dari kerugian.

- c. Bagi perusahaan sebagai penyedia informasi laporan keuangan yang lengkap dan jelas, mengurangi asimetri informasi dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal mengharuskan perusahaan untuk menggunakan laporan keuangan perusahaan atau investor.. Perusahaan sebaiknya memperhatikan dalam hal inivariabel yang berpengaruh secara simultan terhadap *firm value* yaitu *leverage*, *liquidity*, *profitability* dan *capital expenditure*, untuk digunakan dalam hal pengembangan dan ekspansi perusahaan di masa mendatang. Sistem tata kelola perusahaan juga harus kita perhatikan, apakah mekanisme yang ada berjalan secara transparan dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan apakah sudah dilaksanakan dan dipahami di seluruh jajaran perusahaan agar pelaksanaan sistem tata kelola perusahaan dapat berjalan efektif untuk kepentingan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A., & Limajatini. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Return On Asset (ROA), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Audina, E., & Wibowo, S. (2022). Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Current Ratio (CR), Inflasi , dan BI Rate Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2020. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 132–144. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Brando, D., & dan Herijawati, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Return: Analisis Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018. *IJAB : Indonesian Journal of Accounting and Business*, 2(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/accounting.v2i1.14>
- Chandi, C. E., & Herijawati, E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmenyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi* , 2(1), 182–190. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=7ayjq20AAAAJ&ccstart=20&pagesize=80&citation_for_view=7ayjq20AAAAJ:1sJd4Hv_s6UC
- Deriah, E., & Suhendra, S. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Fee Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). 2(1), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Fernando, J. (2022). Capital Expenditure (CapEx) Definition, Formula, and Examples. *Capital Expenditure (CapEx) Definition, Formula, and Examples*. https://www-investopedia-com.translate.goog/terms/c/capitalexpenditure.asp?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Ivan. (2019). Pengaruh Gaya Hidup Dan Persepsi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Produk Tan Authentic Ivan. 7(2).

- Kartika, Y., & Simbolon, S. (2022). *Pengaruh Komite Audit , Profitabilitas dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020) Effect of Audit Committee , Profitability and Leverage. 2*, 505–517.
- Nuratriningrum, Anggraeni, Yuriyandhi, D. dan S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI*, 13. file:///C:/Users/buana/Downloads/andy,+Journal+manager,+Jurnal++Ari+Nuratriningrum-3.pdf
- Simadirja, T. A., & Jenni. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Tax Planning, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga%7CeISSN.2828-0822%7C>
- Soen, A. P., & Jenni. (2022). Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman, dan Insentif Pajak Akibat Covid 19 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Terhadap UMKM di Kelurahan Sukarasa Tangerang). *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–7. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Suhendra, S. (2022). Peranan Struktur Modal, Net Financing, Profitabilitas dan Likuiditas pada Kualitas Laba Perusahaan Properti. *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, 5(1), 74–83. <https://doi.org/10.32627/aims.v5i1.445>
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability , Leverage , and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(2), 110–117.
- Sutandi. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan*, 02. file:///C:/Users/buana/Downloads/2646-6932-1-PB-1.pdf
- Suwanta dan Herijawati. (2022). Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021). *Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2021)*, 02. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/pros/article/view/1658/1003>
- Wisaputri dan Herijawati. (2022). Pengaruh Leverage , Financial Distress , dan Growth Opputurnities Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016-2019. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 2. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Yanah and Sutrisna. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Operating Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 1–11.